BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia.

Ada banyak definisi komunikasi, secara sederhana ada yang berpendapat komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu.

Wilbur Shcramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (sharing process) yang diuraikannya dalam pernyataan berikut :

> "Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin *communis* yang berarti umum atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaaan (*commones*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha membagi informasi, ide, atau sikap". (Shcramm dalam Suprapto, 2005 : 5)

Dari uraian yang telah disebutkan oleh Shcramm, dapat disimpulkan bahwa sebuah komunikasi yang efektif adalah komunikasi

yang menghasilkan kebersamaan (*commones*), kesepahaman antara sumber (source) dengan penerima (audience)-nya. Sebuah komunikasi benar-benar efektif apabila audience-nya menerima pesan, pengertian, dan lain-lain persis sama seperti yang dikehendaki oleh penyampai.

Hal tersebut didukung oleh definisi komunikasi yang dikembangkan Everett M.Rogers dan D.Lawrence Kincaid (1981) :

> "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam".(Rogers dan Kincaid dalam Cangara, 2005 :19)

Roger mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari perilaku komunikasi.

Adanya beragam definisi komunikasi menuntun kita untuk mengenal komunikasi secara konseptualisasi, dimana komunikasi terdiri dari tiga konseptualisasi seperti yang diungkapkan Wenburg dan Wilmot:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah
2. Komunikasi sebagai interaksi
3. Komunikasi sebagai transaksi

(Wenburg dan Wilmot dalam Mulyana, 2002 : 61-69)

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy :

1. Perubahan sikap (Attitude change)
2. Perubahan Pendapat (Opinion change)
3. Perubahan perilaku (Behavior change)
4. Perubahan sosial (Social change). (Effendy, 2003 : 8)

Dari empat poin yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat. Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah sebagai informasi penyampai yang utama, mendidik, menghibur, dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertindak.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaannya memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan manusia, seperti berikut ini :

1. Menyampaikan informasi (to inform)
2. Mendidik (to educate)
3. Menghibut (to entertain)
4. Mempengaruhi (to influence) (Effendy, 2003 : 8)

Dari uraiaan tersebut diatas, biasanya selalu ada dan terkendung pada pesan yang disampaikan, baik melalui media cetak maupun elektronik atau lisan maupun tulisan. Penyampaian informasi ini merupakan hal umum dan biasa dalam kehidupan sehari-hari, mendidik (to educate) biasanya fungsi ini dilakukan oleh para orang yang berprofesi sebagai tenaga pengajar, hiburan merupakan salah satu fungsi komunikasi yang cukup diminati karena adanya faktor kesenangan, mempengaruhi (to influence) biasanya bersatu dengan penyampaian informasi.

2.1.4 Proses Komunikasi

Menurut Effendy dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" didalam komunikasi, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan sesorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media.

Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya, karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh dan jumlahnya banyak.

(Uchjana Effendy, 2002 : 11)

2.1.5 Unsur-Unsur dalam Proses Komunikasi

Penegasan tentang unsure-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

a. *Sender* : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang
b. *Encoding* : Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
c. *Message* : Pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
d. *Media* : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

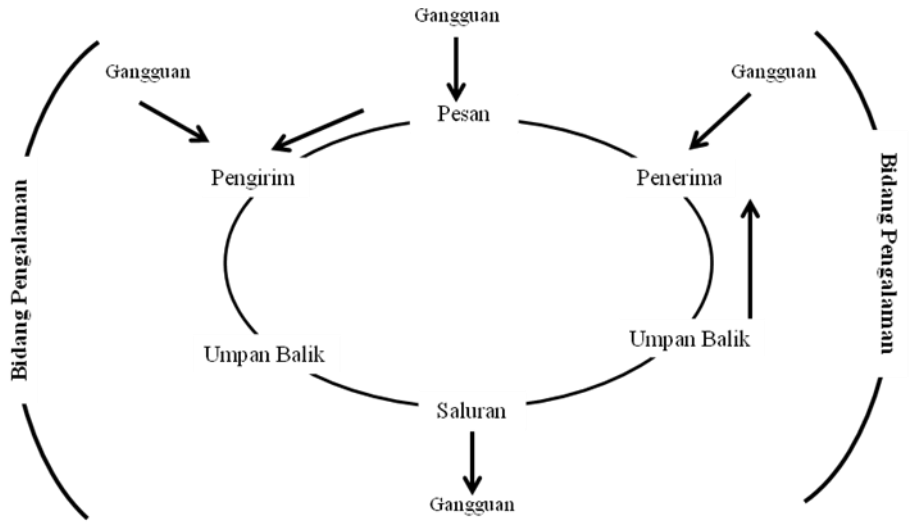
e. *Decoding* : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
f. *Receiver* : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
g. *Response* : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.
h. *Feedback* : Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
i. *Noise* : Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

(Uchjana Effendy, 2002 : 18)

2.1.6 Model Komunikasi

Didalam penelitian ini memfokuskan pada peranan organisasi didalam mensosialisasikan hasil Litbang kepada masyarakat dengan menggunakan model interaksional untuk menyampaikan pesannya. Sebagaimana telah digambarkan oleh West dan Turner bahwa model komunikasi interaksional seperti dibawah ini :

Gambar 2.1
Model Interaksional



Model Komunikasi Interaksional
West & Turner 2007 : 12

Komunikasi bersifat interaksional adalah proses komunikasi yang berlangsung dua arah diantara para komunikator, baik dari pengirim kepada penerima maupun sebaliknya sehingga terjadinya umpan balik (feedback).

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

2.2.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai penafsiran pesan diantara unit-unit komununikasi dari organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan organisasi tersebut.

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat dipahami sebagai jaringan kerja yang dirancang dalam suatu system dan proses untuk mengalihkan informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang demi tercapainya tujuan organisasi.

Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut "organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty". Atau dengan kata-kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling terganstung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Definisi diatas mengandung tujuh konsep kunci yaitu :

1. Proses

   Suatu organisasi adalah suatu system terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

2. Pesan

   Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan symbol yang penuh arti tentang objek kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Komunikasi akan efektif kalau pesan yang dikirimkan atau diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

3. Jaringan

   Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

4. Saling Tergantung

   Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi yang mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga jaringan komunikasi dalam organisasi saling melengkapi.

5. Hubungan

   Organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata lain jaringan melalui mana jalannya pesan suatu organisasinya dihubungkan oleh manusia.

6. Lingkungan

   Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor yang diperhitungkan dalam pembuat keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan disini dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan internal yang terdiri dari personalia staf, golongan fungsional dari organisasional dan lingkungan eksternal yang terdiri dari masyarakat, pesaing, maupun teknologi.

7. Ketidakpastian

   Yang dimaksud dengan ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam suatu organisasi disebabkan oleh terlalu banyaknya informasi yang diterima daripada informasi yang sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Oleh karena itu salah satu urusan utama dari komunikasi organisasi adalah menentukan dengan tepat berapa banyaknya informasi yang diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian tanpa informasi yang berlebihan.

2.2.2 Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi

Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan sebuah tuntutan yang paling utama untuk menjaga keutuhan organisasi. Hal inilah yang membedakan organisasi dari sekumpulan orang lainnya. Sendjaja (1994) menyatakan fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut:

- Fungsi Informatif

  Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi

konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.

- Fungsi Regulatif

  Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu: a. Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atau intruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. b. Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

- Fungsi persuasif

  Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

- Fungsi integratif

  Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu: a. Saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (buletin, newsletter) dan laporan kemajuan organisasi. b. Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

2.3 Tinjauan Tentang Peranan

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa”. (KBBI, 1991 : 751)

Sedangkan menurut kamus komunikasi yang disusun oleh Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa Peranan adalah “Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan secara menonjol dalam suatu peristiwa”. (Effendy, 1989 : 315)

Peranan (role) menurut Koentjaraningrat dalam bukunya Antropologi bahwa Peranan merupakan “aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka

sesorang tersebut telah menjalankan suatu peranan". (Koentjaraningrat, 1990 : 169)

Dari pengertian diatas disebutkan aspek dinamis dari kedudukan pemegang peranan, bahwa apabila Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kota Bandung telah melakukan hak dan kewajibannya, maka Puslitbang SDA Kota Bandung telah melaksanakan peranannya dalam mensosialisasikan hasil Litbang.

Hal senada disampaikan oleh Soerjono Soekanto seperti disebutkan sebagai berikut :

"Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsure strategis yang menunjukkan tempa individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan suatu proses. Jadi apabila seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan peranan". (Soekamto, 2004 : 243)

Berbeda pula Peranan menurut pendapat Gross, Mason dan Mc Eachern oleh pokok-pokok pikiran dalam sosiologi karangan David Berry adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu. (Berry, 1995 : 100)

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara menonjol diantara yang lainnya terhadap suatu peristiwa sehingga memberikan dampak yang berarti.

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa seseorang atau sesuatu dapat dikatakan berperan dengan baik jika melakukan suatu tindakan yang menonjol diantara yang lainnya terhadap suatu peristiwa sehingga memberikan dampak yang besar, dalam penelitian ini berarti Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kota Bandung dikatakan berperan dengan baik dalam menyebarluaskan hasil Penelitian dan Pengembangan (Litbang) melalui kegiatan kolokium kepada masyarakat.

2.4 Tinjauan Tentang Sosialisasi

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1991, ada 2 (dua) perbedaan pengertian antara "sosialisasi" dengan "mensosialisasikan", uraiannya sebagai berikut :

"Sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dilingkungannya." Sedangkan pengertian dari mensosialisasikan adalah sebagai berikut :

"Membelajarkan seseorang menjadi anggota masyarakat menjadikan milik umum." (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000 : 958)

Dari kedua pengertian tersebut terlihat jelas bahwa perbedaan keduanya terletak pada proses pembelajaran anggota masyarakat. Jika dalam

"sosialisasi" seseorang belajar untuk dapat mengenali lingkungannya. Sedangkan dalam "mensosialisasikan" seseorang mendapatkan pengajaran untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan pokok masalah penelitian yaitu mensosialisasikan hasil Litbang (Penelitian dan Pengembangan) dan kemudian dikaitkan kembali dengan pengertian "mensosialisasikan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti yang telah diuraikan diatas, maka inti dari kegiatan kolokium ini adalah untuk mengenalkan produk Litbang yaitu mensosialisasikan hasil Litbang kepada masyarakat.

2.5 Tinjauan Tentang Kolokium

Menurut *Cragan dan Wright*, Kolokium adalah sejenis format diskusi yang memberikan kesempatan kepada wakil – wakil khalayak untuk mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada seseorang atau beberapa orang ahli. Kolokium agak bersifat formal dan diskusi diatur secara ketat oleh moderator. Kemudian disini moderator mengatur lalui lintas pertanyaan secara bergiliran. Ahli biasanya hanya diizinkan menjawab pertanyaan dan tidak diperbolehkan bertanya. Diskusi semacam ini lazim disebut *Public Debate*.

Kolokium yang diselenggarakan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ini diartikan sebagai rangkaian acara seminar suatu konferensi dimana ahli terpasang, meneliti, dan mendiskusikan suatu topik yang spesifik.

Kolokium berasal dari bahasa latin yakni Colloqui yang merupakan bentuk kegiatan yang dievaluasikan kedalam bentuk tulisan lalu disampaikan melalui lisan untuk kemudian dipelajari. Kolokium dapat dikatakan suatu pertemuan informal untuk pertukaran ilmu.

Kolokium merupakan suatu program mempublikasikan atau menyebarluaskan yang sekaligus mensosialisasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh instansi atau orang yang bersangkutan yang telah dikerjakan satu tahun sebelumnya, yang dituangkan dalam bentuk pemaparan makalah atau materi dengan tujuan untuk menjaga hubungan baik dengan komunitas eksternal maupun internal.

Kegiatan kolokium ini dikelola langsung oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dan merupakan agenda program rutin tahunan yang dilakukan oleh Bidang Program dan Kerjasama Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Kegiatan kolokium ini memiliki tujuan untuk mempublikasikan atau menyebarluaskan kegiatan kerja yang telah dilakukan instansi, kemudian meningkatkan kepercayaan publik dan keterlibatannya dalam mengikuti dan mendukung program atau kegiatan lainnya yang berasal dari instansi.

2.6 Tinjauan Tentang Hasil Litbang

Hasil Litbang diklasifikasikan dalam 4 (empat) jenis produk yaitu antara lain sebagai berikut :

1. **Teknologi Tepat Guna**

   Teknologi yang dapat dibuat secara individual atau missal oleh pengguna dikategorikan sebagai teknologi tepat guna seperti pintu klep otomatis bahan fiber resin, instalasi pengelolaan air gambut, mikrohidro turbin "*Cross Fliw*", Alat ukur debit volumetrik dan kincir air.

2. **Teknologi Terapan**

   Teknologi Terapan merupakan teknologi yang penerapannya bersamaan dengan teknologi lainnya untuk meningkatkan kinerja prototip secara utuh seperti : Teknologi Pelapisan Kerja Air, Waduk Muara, Waduk Bawah Tanah, Pondasi Cerucuk, Bendung Gergaji, Bendung Tirol, Bendung Gerak, Gravel Ejektor, dan sebagainya.

3. **Sistem**

   Produk sistem merupakan hasil Litbang yang berupa perangkat lunak. Seperti : Peta-peta, rumus-rumus, Metodologi, Grafik-grafik, Model Simulasi, dan lain-lain. Yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan atau pelaksanaan pembangunan.

4. **NSPM**

   Norma Standar Pedoman dan Manual (NSPM), merupakan bentuk produk akhir dan kegiatan Litbang. Dengan adanya NSPM kegiatan yang pernah

dilakukan dapat ditiru atau diterapkan ditempat lain dengan efisiensi yang lebig tinggi, kegagalan yang lebig kecil serta mutu yang lebih baik.

2.7 Tinjauan Tentang Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

Berikut di bawah ini adalah beberapa pengertian masyarakat dari beberapa ahli sosiologi dunia.

1. Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
2. Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
3. Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suau kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
4. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan

sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.

5. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.
6. Smith, Stanley dan Shores mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kelompok individu-individu yang terorganisasi serta berfikir tentatang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok yang berbeda.
7. Znaniecki menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang meliputi unit biofisik para individu yang bertempat tinggal pada suatu daerah geografis tertentu selama periiode waktu tertentu dari suatu generasi. Dalam sosiology suatu masyarakat dibentuk hanya dalam kesejajaran kedudukan yang diterapkan dalam suatu organisasi.
8. W F Connell, menyimpulkan bahwa masyarakat adalah (1) suatu kelompok orang yang berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai kelompok yang berbeda, diorganisasi, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rintang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografls tertentu, (2) kelompok orang yang mencari penghidupan secara berkelompok, sampai turun temurun dan mensosialkan anggota anggotanya melalui pendidikan, (3) suatu ke orang yang mempunyai

sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keselurühan yang terorganisasi.

9. Liton yang dikutip oleh Indan Encang, yang menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tartentu.[2]

[2] http://bahankuliahkesehatan.blogspot.com, Kamis, 12 Mei 2011 pkl 22.47 wib